

Penerapan Green Economy untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Ubi Ungu: Studi Literatur

Gojali Supiandi^{1*}, Dedik Supardiono², Sutrisno³

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang
Kota Tangerang Selatan, Banten Indonesia
Email: dosen01851@unpam.ac.id^{1*}

Received 03 Desember 2025 | Revised 08 Desember 2025 | Accepted 27 Desember 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Lingkungan hidup merupakan aspek fundamental yang harus dilestarikan oleh manusia. Berbagai permasalahan ekologis yang terjadi di Indonesia tidak lepas dari krisis lingkungan yang memengaruhi keberlanjutan kehidupan. Oleh karena itu, isu lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab suatu negara, melainkan juga seluruh umat manusia. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan konsep *green economy* dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan lahan bukit di Desa Pingku, yang berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan berupa kesejukan, kesegaran, keindahan, serta mitigasi gas rumah kaca. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber pustaka berupa jurnal, buku, internet, dan literatur lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green economy* atau ekonomi hijau merupakan konsep pembangunan ekonomi yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Penerapan konsep ini di Desa Pingku diwujudkan melalui pemanfaatan lahan perbukitan untuk budidaya ubi ungu yang mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga serta meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, pelestarian lingkungan yang diintegrasikan dengan aktivitas produktif masyarakat terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesejahteraan sosial.

Kata Kunci: Green Economy; Ekonomi Masyarakat; Budidaya Ubi Ungu

Abstract

The environment is a fundamental aspect that must be preserved by humans. Various ecological problems that occur in Indonesia cannot be separated from the environmental crisis that affects the sustainability of life. Therefore, environmental issues are not only the responsibility of a country, but also all of humanity. This article aims to describe the concept of green economy in an effort to increase community income through the use of hill land in Pingku Village, which contributes to environmental conservation in the form of coolness, freshness, beauty, and greenhouse gas mitigation. This study uses a qualitative method with a literature review approach. The data collection technique is carried out through searching library sources in the form of journals, books, the internet, and other relevant literature. The results of the study show that the green economy is an economic development concept that pays attention to economic growth while preserving the environment. The application of this concept in Pingku Village is realized through the use of hilly land for purple sweet potato cultivation which is able to meet household needs and increase family income. Thus, environmental conservation integrated with productive activities of the community has been proven to be able to improve human welfare and social welfare.

Keywords: Green Economy; Community Economy; Purple Sweet Potato Cultivation

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global dalam dua dekade terakhir telah menciptakan tekanan yang tidak hanya dirasakan dalam sektor ekonomi, tetapi juga berimplikasi langsung pada keberlanjutan lingkungan. Ketidakstabilan ekonomi mendorong peningkatan eksploitasi sumber daya alam, sementara perubahan pola konsumsi masyarakat dari masyarakat agraris, menuju modern, dan kini global menyebabkan meningkatnya permintaan barang dan energi yang mempercepat kerusakan ekologis. Industrialisasi yang memanfaatkan teknologi mesin memperluas kapasitas produksi, namun membawa konsekuensi berupa degradasi lahan, peningkatan emisi karbon, serta menurunnya daya dukung lingkungan.

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan ganda: kebutuhan mempercepat pertumbuhan ekonomi di satu sisi, serta kewajiban menjaga kelestarian lingkungan di sisi lain. Pembangunan ekonomi yang berlangsung selama ini cenderung mengejar pertumbuhan melalui intensifikasi pemanfaatan sumber daya alam. Ketidakseimbangan ini memunculkan persoalan strategis dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya pada sektor pertanian yang sangat rentan terhadap perubahan iklim. Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, memiliki kapasitas adaptasi yang lebih rendah akibat keterbatasan modal, dominasi pertanian tadah hujan, serta rendahnya kesiapan menghadapi kejadian iklim ekstrem.

Pertambahan jumlah penduduk semakin memperburuk situasi. Meningkatnya kebutuhan pangan, energi, dan ruang permukiman mengakibatkan konversi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman, industri, atau perkantoran. Pada saat yang sama, pembukaan kawasan hutan dan perbukitan dilakukan untuk menggantikan fungsi lahan produktif yang hilang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di banyak wilayah belum berorientasi keberlanjutan. Setiap daerah memiliki karakteristik pertumbuhan ekonomi yang berbeda, sehingga diperlukan pemahaman mendalam tentang kondisi sosial, fisik, dan ekologis ketika merumuskan strategi pembangunan ekonomi lokal.

Green economy merupakan menjadi

salah satu solusi terkait persoalan tersebut. Dimensi lain peradaban ekologi dan kemajuan sosial merupakan penopang utama pertumbuhan *green economy*. Sehingga umumnya negara-negara yang tergolong maju dan memiliki kemajuan sosial biasanya yang dapat menjaga lingkungan. Pentingnya *green economy* dalam sebuah pembangunan adalah hal yang mutlak dilakukan pada saat ini, sehingga percepatan ekonomi ke arah tersebut juga menjadi mutlak dilakukan. Masalahnya adalah literasi masyarakat ataupun perusahaan, seperti disampaikan Tusin, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), mengenai energi hijau masih minim. Melihat hal tersebut, pemerintah akan kesulitan mengajak masyarakat menggunakan produk ekonomi hijau. Masyarakat memainkan peran sentral dalam menciptakan keberlanjutan. Padahal, masyarakat adalah subjek dan objek pembangunan berkelanjutan. Pencapaian kondisi ideal secara kualitas dan kuantitas daya dukung alam yang semakin berkurang dan terbatas juga memerlukan kualitas dan kuantitas yang baik. *Green Economy* merupakan salah satu konsep yang memiliki tujuan dalam meningkatkan aspek ekonomi melalui kegiatan pembangunan yang tidak mengesampingkan kelestarian lingkungan. *Green Economy* bisa dilakukan dengan menerapkan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*), yaitu salah satu tindakan yang bisa dilakukan dalam pengelolaan terhadap sampah.

Peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Pengembangan ekonomi lokal perlu diarahkan untuk mendukung perkembangan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai potensi menciptakan kesempatan kerja yang luas dan memiliki prospek yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah (Oktaviani, 2022). Maka dari itu dengan adanya program ekonomi kreatif yang dilakukan diharapkan mampu merubah sedikit demi sedikit perekonomian masyarakat yang ada di Desa Pingku dengan mengadakan inovasi baru untuk menjadikan kampung tersebut memiliki mata pencaharian yang lebih beragam dengan memanfaatkan

sesuatu yang tidak terpakai. Apabila masyarakat mengelola hasil sumber daya alam lokal dengan baik disertai dengan promosi yang memadai akan dapat menjadi makanan khas yang dapat diminati oleh masyarakat lainnya atau bahkan di daerah-daerah lainnya. Padahal apabila produk-produk hasil pertanian diolah dengan baik akan memiliki nilai jual yang tinggi, dengan begitu taraf ekonomi masyarakat akan meningkat. Dikarenakan terkendala oleh pendidikan dan alat komunikasi yang tidak memadai untuk media promosi membuat masyarakat dan para pelaku UMKM mengalami patah semangat untuk tetap mempertahankan produksinya dan membuat inovasi-inovasi produk yang lain (Wijayanti et al, 2022). Hal tersebut yang mengakibatkan produk-produk hasil pertanian mereka tidak dapat memiliki nilai jual yang tinggi, dan bahkan sedikit dari hasil pertanian tersebut terbuang. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara memanfaatkan produk menjadikan ubi ungu jalar yang keberadaannya melimpah seakan-akan tidak memiliki nilai ekonomis karena harganya relatif rendah. Peningkatan produktivitas menuju keunggulan kompetitif akan dicapai seiring dengan upaya memperkuat kemampuan sumber daya

manusia berbasis inovasi (Sakti, 2018).

Sumber Daya Alam yang dihasilkan Desa Pingku sangat melimpah, akan tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga perlu adanya bimbingan atau pendampingan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada. Salah satunya dengan memanfaatkan produk tanaman ubi ungu jalar yang dibuat menjadi sebuah makanan dan memiliki ciri khas tersendiri yang tidak pernah dibuat oleh orang lain, sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Pemilihan program pemanfaatan olahan ubi jalar ini dilakukan karena melihat potensi ubi jalar yang banyak tidak terjual ke pasar, sehingga ubi-ubi tersebut hanya dikonsumsi oleh masyarakat dan terkadang terbuang begitu saja.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode literature review, dimana data-data diperoleh dengan menelusuri berbagai sumber literatur. Sumber literature utama yang dipakai sebagai bahan rujukan merupakan jurnal ilmiah dengan rincian 15 sumber jurnal berbahasa indonesia dengan batas maksimal penerbitan 10 tahun terakhir.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Review Jurnal: Penerapan Green Economy di Indonesia

No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	Priantoko et al. (2021)	Program Bali Clean and Green terhadap pariwisata	Analisis deskriptif & tinjauan regulasi	Program sudah diterapkan dengan dukungan aturan dan sertifikasi, namun perlu sanksi tegas untuk efek jera
2	Sari et al. (2014)	Green economy di Desa Wisata Kungkuk, Batu	Kualitatif deskriptif	Prinsip belum sepenuhnya diterapkan. Kendala: SDM, fasilitas, kualitas pertanian apel menurun, promosi kurang
3	Lesdiana & Hukom (2023)	Green economy di pariwisata Yogyakarta	Kualitatif-kuantitatif & SWOT	Sudah diterapkan di sektor pariwisata dan pendidikan, namun petunjuk budaya lokal masih kurang
4	Siagian et al. (2022)	Green economy & cashless di Grand Maerakaca Semarang	Kualitatif deskriptif	Penerapan efektif: penanaman mangrove, minimalisir sampah, transaksi non-tunai
5	Ali et al. (2023)	Kendaraan listrik, pariwisata, batu bara	Studi literatur	Kendaraan listrik mendukung green economy. Pariwisata berkelanjutan berpengaruh positif. Indonesia masih tergantung batu bara
6	Haitao (2022)	Industri batu bara,	Kualitatif	Green economy penting untuk

No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
		kendaraan listrik, pariwisata	deskriptif	perubahan iklim. Kendaraan listrik dan pariwisata berkelanjutan mendukung kebijakan
7	Masdar et al.	Implementasi green economy di Indonesia	Tinjauan laporan pemerintah & lembaga	Pembangunan dimulai 1970-an tetapi belum optimal. Perlu pelibatan masyarakat
8	Kumalawati et al. (2023)	Akuntansi lingkungan & efisiensi energi industri tekstil	Kuantitatif	Sistem akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pencapaian green economy
9	Muharman et al. (2023)	Green economy dalam budaya organisasi Kulaku	Kualitatif dengan wawancara	Berhasil diterapkan melalui simbol fisik (dekorasi natural) dan verbal sesuai visi-misi
10	Prasetyo (2021)	Green economy pada IKM Jawa Timur	Analisis DEA & SWOT	Banyak industri di Jawa Timur belum termasuk kategori industri hijau
11	Pradani et al. (2014)	Green economy pada UMKM Tahu Situbondo	Kualitatif triangulasi	Penerapan tidak maksimal, hanya fokus limbah padat. Kesulitan kelola limbah cair dan gas karena kurang pengetahuan
12	Kuraesin et al. (2022)	Komitmen organisasi & partisipasi anggaran pada properti	Survei dengan systematic random sampling	Komitmen organisasi dan partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap penerapan green economy
13	Ulya et al. (2023)	Coffee Agroforestry System (CAS)	Tinjauan sistematis literatur	CAS memiliki potensi menguntungkan: menciptakan lapangan kerja, mengurangi emisi karbon, efisiensi sumber daya
14	Dianjaya & Epira (2020)	Kesiapan Indonesia dalam pengurangan emisi gas rumah kaca	Kualitatif dari literatur	Target masih perlu dikaji. Masalah: pengawasan daerah kurang, emisi dari perubahan lahan. Perlu kebijakan terpadu
15	Magfiroh et al. (2023)	Pembangunan berkelanjutan melalui green economy	Kualitatif deskriptif	Green economy meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial sambil mengurangi dampak lingkungan. Perlu kebijakan luas

Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil dari *review* jurnal yang telah didapatkan diatas, berikut penerapan Green Economy dalam konteks peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya ubi ungu:

Penciptaan Lapangan Kerja Berkelanjutan

Penerapan green economy dapat menciptakan lapangan kerja baru di sektor-sektor yang berfokus pada keberlanjutan, seperti energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan pengelolaan limbah. Menurut penelitian oleh Penny Charifi Lumbanraja dan Pretty Luci Lumbanraja, implementasi ekonomi hijau menunjukkan dampak positif terhadap pendapatan

nasional. Dengan menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan, green economy tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mengurangi tingkat pengangguran, yang merupakan tujuan utama dalam pembangunan ekonomi.

Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Bijak

Ekonomi syariah menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam konteks green economy, ini berarti mengurangi eksploitasi sumber daya yang berlebihan dan menerapkan praktik pengelolaan yang berkelanjutan. Misalnya, dalam sektor pertanian, praktik pertanian

organik yang menggunakan metode ramah lingkungan dapat meningkatkan hasil pertanian sambil melindungi kualitas tanah dan keanekaragaman hayati. Penelitian oleh Muhkammat Anwar menunjukkan bahwa penerapan ekonomi hijau dapat mendorong pemulihan ekonomi nasional dengan memelihara ekosistem dan sumber daya alam

Inovasi dan Teknologi Ramah Lingkungan

Green economy mendorong inovasi dan penggunaan teknologi yang lebih efisien dalam penggunaan sumber daya. Dalam kerangka peningkatan ekonomi masyarakat, inovasi ini sejalan dengan prinsip masalah, yang menekankan pada pencapaian kebaikan bagi masyarakat. Contohnya, penggunaan teknologi energi terbarukan seperti panel surya atau turbin angin dapat mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil yang tidak terbarukan. Ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga mengurangi biaya energi jangka panjang, meningkatkan daya saing ekonomi.

Pembangunan Infrastruktur Hijau

Pembangunan infrastruktur hijau adalah aspek penting dalam penerapan green economy. Ini mencakup pembangunan gedung ramah lingkungan, sistem transportasi berkelanjutan, dan ruang terbuka hijau yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya ubi ungu: infrastruktur hijau tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih baik dan sehat untuk generasi mendatang.

Partisipasi Masyarakat dan Keterlibatan Stakeholder

Penerapan green economy harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan. Dalam perspektif peningkatan ekonomi masyarakat, ini sejalan dengan prinsip musyawarah dan konsensus dalam pengambilan keputusan. Melalui keterlibatan masyarakat dalam proyek-proyek berkelanjutan, seperti program pengelolaan limbah atau

konservasi sumber daya alam, akan tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan. Hal ini tidak hanya mendukung keberhasilan inisiatif green economy, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan.

Meskipun green economy menawarkan banyak manfaat, terdapat sejumlah tantangan dalam implementasinya. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan di kalangan pelaku usaha dan masyarakat. Banyak perusahaan yang masih berfokus pada keuntungan jangka pendek dan mengabaikan dampak lingkungan dari aktivitas mereka. Selain itu, dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah sangat penting untuk mendorong adopsi praktik ekonomi hijau. Kebijakan yang mendukung inovasi, insentif untuk investasi dalam teknologi hijau, dan regulasi yang mendorong pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan perlu diterapkan secara konsisten.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwasanya konsep green economy dapat berperan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam kerangka meningkatkan ekonomi diharapkan dapat tercipta pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berfokus pada angka, tetapi juga pada keberlanjutan, keadilan sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan penulis serta analisis terhadap hasil penelitian lapangan di Desa Pingku Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

Green Economy

Konsep *Green Economy* sudah pernah didengar oleh masyarakat yang berada di desa Pingku tetapi masih kurang dipahami dengan baik karena bisa dilihat dari pengaplikasiannya atau penerapannya yang belum maksimal atau belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat. Adapun Upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam potensi pengembangan pertanian berbasis *green economy* di desa pingku, yaitu

memberikan dukungan kepada masyarakat, melakukan pendampingan kepada masyarakat petani dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pertaniannya. Pemerintah desa juga bekerja sama dengan tim penyuluh pertanian untuk melakukan pendampingan, pelatihan atau sosialisasi kepada masyarakat dalam bercocok tanam yang baik, mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan beralih menggunakan pupuk organik.

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pingku

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu, pendapatan dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses mengatur keuangan dan kesejahteraan mengalami perubahan secara berkualitas, dimana aspek-aspek yang sering dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan, dan sosial budaya.

Budidaya Ubi jalar Ungu

Ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* (L.) Lamb.) merupakan sumber karbohidrat yang dapat dipanen pada umur 3 – 8 bulan. Selain karbohidrat, ubi jalar ungu juga mengandung vitamin A, C dan mineral serta antosianin yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Disamping itu, ubi jalar ungu tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan tetapi juga sebagai bahan baku industri dan pakan ternak. Ubi ungu dapat tumbuh dengan baik pada daerah kering maupun basah, memiliki suhu udara antara 21-27 derajat celcius dan mendapatkan sinar matahari sekitar 11-12 jam salam sehari. Tanah yang baik untuk menanam ubi ungu yaitu tanah yang memiliki derajat keasaman atau pH sekitar 5,5-7,5. Diperoleh suatu teknologi untuk peningkatan populasi atau pengembangan tanaman ubi jalar ungu

dengan memanfaatkan vegetasi sekunder yang banyak tumbuh disepanjang jalan di daerah kecamatan Keliling Danau sebagai bahan baku pembuatan pupuk hijau. sehingga mendapatkan hasil tanaman ubi jalar organik yang berproduksi optimal. Masyarakat di harapkan dapat mengolah makanan yang berbahan baku ubi jalar ungu sebagai oleh-oleh sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pingku

Penerapan *Green Economy* Melalui Pengolahan Pasca Panen Ubi Ungu

Faktor penghambat dalam pengembangan potensi pertanian berbasis green economy di desa pingku masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep green economy kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kelestarian lingkungan, kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti arahan, pelatihan, sosialisasi yang disampaikan oleh pemerintah dan tim penyuluh, kurangnya investasi, keterbatasan teknologi dan infrastruktur, dan ketergantungan masyarakat pada sektor-sektor yang menghasilkan dampak negatif terhadap lingkungan. Sedangkan faktor pendukung pengembangan potensi pertanian berbasis green economy di desa pingku adalah kondisi alam yang merupakan modal utama dalam mengembangkan potensi pertanian yang berbasis *green economy*.

Desa Pingku

Desa Pingku merupakan salah satu dari 11 desa yang ada di wilayah kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor. Desa Pingku terbentuk pada tahun 1913 yang merupakan desa yang diapit dari desa Dago dan desa Gorowong. Diberi nama Pingku dimana kala wilayah Desa Pingku merupakan desa perbukitan antara desa Dago dan Gorowong dengan dataran tinggi yang dimana salah satu gunung pingku yang ada di desa Pingku merupakan bagian sejarah kerajaan pajajaran dimana perbukitan pingku menjadi sebuah pedepokan-pedepokan kerajaan pajajaran sehingga dinamakan pingku yang ditandai adanya gunung pingku. Di Desa Pingku sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian Desa Pingku memiliki

peranan dan potensi yang penting dalam andil terhadap perekonomian masyarakatnya. Komoditas yang ditanam oleh masyarakat di Desa Pingku yaitu padi sawah, palawija dan sayur mayur. Komiditas yang paling dominan adalah padi sawah, hal ini mengingat sebagian besar lahan yang ada di desa ini ditanamai oleh tanaman palawija, dimana luas lahan pertanian di Desa Pingku sebesar 229 Ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Saputra, F., & Mahaputra, M. R. (2023). Penerapan Green Economy: Analisis Kendaraan Listrik, Pariwisata dan Batu Bara (Studi Literature). *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.38035/jhesm.v1i1.2>
- Dianjaya, A. R., & Epira, P. (2020). Indonesia Green Economy Implementation Readiness of Greenhouse Gas Emissions Reduction. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.46507/jcgpp.v1i1.5>
- Firmansyah, M. (2022). Konsep Turunan Green economy dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur. *Ecoplan*, 5(2), 141–149. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.543>
- Haitao, N. (2022). Implementation of a Green Economy : Coal Industry , Electric Vehicles , and Tourism in Indonesia. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(1), 71–81.
- Kumalawati, L., Sudarma, M., Rahman, A. F., & Iqbal, S. (2023). Implementation of Environmental Management Accounting and Energy Efficiency for Green Economy Achievements in the Textile Industry in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(2), 149–156. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13950>
- Kuraesin, A. D., Asyari, & Suryaningsih, M. (2022). Determinan Komitmen Organisasi dan Partisipasi Anggaran terhadap Penerapan Green Economy Studi pada Perusahaan Property. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial*, 2, 676–683.
- Lesdiana, A., & Hukom, A. (2023). Penerapan Green Economy Dalam Mengembangkan Pendidikan, Pariwisata Serta Rekreasi Untuk Mewujudkan Pembangunan Yang Berwawasan Lingkungan Di Kota Yogyakarta. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(4), 1219–1226. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.780>
- Magfiroh, D., Widya, Yulia, D., Hardiyanto, F., & Viky, M. (2023). Peningkatan Pertumbuhan Pembangunan Yang Berkelanjutan Melalui Penerapan Green Economy Di Indonesia. *Dictionary of Ecological Economics: Terms for the New Millennium*, 6, 249–250. <https://doi.org/10.4337/9781788974912.G.22>
- Makmun. (2020). Green Economy: Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan. In *Jurnal Ekonomi* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–17).
- Masdar, R., Husna, Jurana, Amborowatie, R., Meldawaty, L., Tenripada, Mursali, M. I., & Naida, N. (2022). Implementation of a Sustainable green economy in Indonesia: A Literature Review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1075(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1075/1/012056>
- Muharman, D., Rachim, W. N., & Albert. (2023). Penerapan Green Economy dalam Budaya Organisasi Kulaku Indonesia. *Warta ISKI*, 5(2), 209–2017. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v5i2.178>
- Pradani, R. F. E., Amalia, L. E., Ismawati, H., & Holifah, I. (2023). Penerapan Konsep Green Economy Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Tahu di Dusun Tahu Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 19–25. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p19-25>
- Prasetyo, A. S. (2021). PENERAPAN KEBIJAKAN GREEN ECONOMY PADA 7 SEKTOR INDUSTRI KECIL & MENENGAH DI JAWA TIMUR. *Fakultas*



*Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo
Madura*, 25(1), 1–13.

Priantoko, A., Anbia, E. F., Wulan, G. M. R., & Panggabean, N. (2021). TINJAUAN PENERAPAN EKONOMI HIJAU DALAM PARIWISATA DI PROVINSI BALI
REVIEW OF THE APPLICATION OF GREEN

ECONOMY IN TOURISM IN BALI PROVINCE.
Industry and Higher Education, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845>

Sari, A. M., Wijaya, A. F., & Wachid, A. (2014). Penerapan Konsep Green Economy Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Studi pada Dusun Kungkuk , Desa Punten Kota Batu. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 765–770.

Siagian, P. A. A., Agustina, R., & Sari, A. N. (2022). Strategi Penerapan Konsep Green Economy dan Budaya Cashless Pada Objek Wisata Grand Maerakaca Kota Semarang. *Journal of Indonesian Sharia Economics*, 1(2), 171–188.

Ulya, N. A., Harianja, A. H., Sayekti, A. L., Yulianti, A., Djaenudin, D., Martin, E., Hariyadi, H., Witjaksono, J., Malau, L. R. E., Mudhofir, M. R. T., & Astana,

S. (2023). Coffee agroforestry as an alternative to the implementation of green economy practices in Indonesia: A systematic review. *AIMS Agriculture and Food*, 8(3), 762–788. <https://doi.org/10.3934/agrfood.2023041>